



Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Haziratul Qudsyah¹, Sintia Maharani², Yantoro³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: haziratulqudsya@gmail.com, shintiababanana@gmail.com, yantoro@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Competency;</i> <i>Principal;</i> <i>Leader;</i> <i>Leadership;</i> <i>School Quality.</i>	This study aims to find out how about educational leadership in elementary schools. What kind of leaders are needed to overcome educational problems in facing the world with changing circumstances in order to build quality and quality elementary schools. The method used in this research is library research. The results and discussion show that by implementing competence: (1) Developing elementary school organizations, (2) Resources, (3) Managing an effective learning organization, (4) Creating culture and climate, (5) Managing teachers and staff, (6) Managing primary school and community relations and (7) Manage curriculum development. Efforts are made to improve the quality and quality of schools by: (1) Balance between input and output, (2) Have a clear vision and mission, (3) Have professional principals and teachers, (4) Having a conducive school environment, (5) Strong school management, (7) Have a curriculum, (8) Conduct student assessment and reporting and (9) Involve the community to participate in managing the school.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Kompetensi;</i> <i>Kepala Sekolah;</i> <i>Pemimpin;</i> <i>Kepemimpinan;</i> <i>Mutu Sekolah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tentang kepemimpinan pendidikan di Sekolah Dasar. Pemimpin yang seperti apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dalam menghadapi dunia dengan keadaan yang mudah berubah guna membangun sekolah dasar yang berkualitas dan bermutu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kepustakaan (<i>library research</i>). Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa dengan cara menerapkan kompetensi: (1) Mengembangkan organisasi sekolah dasar, (2) Sumber daya, (3) Mengelola organisasi pembelajaran yang efektif, (4) Menciptakan budaya dan iklim, (5) Mengelola guru dan staf, (6) Mengelola hubungan sekolah dasar dan masyarakat dan (7) Mengelola pengembangan kurikulum. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dengan cara: (1) Keseimbangan antara input dan output, (2) Memiliki visi dan misi yang jelas, (3) Memiliki kepala sekolah dan guru yang profesional, (4) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, (5) Manajemen sekolah yang kuat, (7) Memiliki kurikulum (8) Melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik dan (9) Melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang tidak bisa terpisahkan. Kepemimpinan tidak hanya sekedar memerintah, menghukum, dan menyuruh, akan tetapi lebih dari itu kepemimpinan adalah seni dalam memerankan seorang pemimpin yang dapat melaksanakan transformasi kebijakan menjadi sebuah bentuk operasional, sehingga bentuk-bentuk perintah dan juga pengarahan dapat dimengerti dan dijalankan oleh bawahan. Pimpinan harus memiliki kemampuan melihat jauh kedepan (*visioner*) dan mampu mengkomunikasikan visi, misi atau strategi serta nilai-nilai kepada semua orang yang terlibat dan terkait dalam pencapaiannya. Sejalan dengan pernyataan Sola (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan bagian penting dalam

kajian manajemen untuk dapat mensugesti, memotivasi, mengajak, membina, menggerakkan individu atau kelompok untuk melakukan inovasi pembaruan dalam pendidikan. Leadership dalam bidang pendidikan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam rangka proses mendorong, memengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan para guru dan anggota persekolahan lainnya terkait dengan penerapan proses belajar dan mengajar dalam usaha mencapai cita-cita pendidikan dan pengajaran yang optimal.

Widya (2022) menyatakan Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan baik atau buruknya pribadi manusia menurut norma yang ada. Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana unsur-unsur yang dikumpulkan, melakukan pekerjaan, baik

secara individu maupun dalam kelompok hubungan yang sama, dalam rangka untuk mencapai tujuan. Unsur yang dimaksud adalah tidak lain dari sumber daya manusia, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua siswa. Janah et.,al (2021) berpendapat bahwa kepemimpinan dan pendidikan adalah dua hal yang tidak sama akan tetapi tidak bisa dipisahkan, alasan yang mendasar adalah pada dasarnya disetiap suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya peran sebuah pemimpin. Kepemimpinan dalam pendidikan mempunyai aturan-aturan yang kompleks, sehingga hal tersebut menjadi sangat penting untuk dikolaborasikan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa salah satu pendorong dari sebuah kemajuan adalah kepemimpinan yang kuat dan sekaligus bisa melayani masyarakat. Pemimpin yang kuat maka akan bisa menerapkan prinsip, fungsi, dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, pemimpin yang berhasil menerapkan beberapa aspek tersebut maka akan menghasilkan pengaruh, karena sejatinya inti dari sebuah kepemimpinan adalah mempengaruhi (*leadership is influence*).

(Mujahid (2019) mengatakan bahwa sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Sejalan dengan pendapat. Ismail (2022) Unit Satuan Pendidikan (Sekolah) merupakan institusi yang bersifat kompleks dan unik. Kompleks dikarena unit satuan pendidikan merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat keterkaitan dari berbagai dimensi yang bertujuan untuk menuju pencapaian komitmen pendidikan. Unik karena unit satuan pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Sekolah Dasar merupakan madrasah pertama dalam program pemerintahan untuk landasan awal dalam generasi bangsa untuk memulai pengetahuan yang merupakan wadah yang paling utama untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia Sekolah Dasar 9 tahun adalah tempat dimana pribadi manusia mulai dibentuk berbaur dengan dunia pendidikan maka dari itu sangat penting peran kepemimpinan dalam pendidikan itu di atur dan juga dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah.

Seperti yang diketahui bahwasanya pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia dari masa kemasa ada saja permasalahan yang belum usai banyaknya problematika dan kendala umum

dalam memenuhi fasilitas dibidang pendidikan masih menjadi cerita besar yang belum bisa di tuntaskan pada saat ini, hal ini disebabkan oleh banyak permasalahan, terutama dalam kinerja pemimpin dalam merealisasikan perkembangan dalam dunia pendidikan. Peran pemimpin dalam mewujudkan pendidikan yang baik sangat berpengaruh juga terhadap kemajuan dalam pendidikan itu sendiri, jika berlandaskan pada kenyataan di lapangan masih banyak Sekolah Dasar yang masih membutuhkan perhatian pemerintah. Terlebih pada saat ini era globalisasi, digitalisasi dan perubahan sikap kerja terutama pada kaum milenial merupakan beberapa tantangan yang harus dihadapi para pemimpin di sekolah saat ini.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sekolah berlandaskan menjadi penopang adalah pemimpin dalam sekolah pemimpin adalah kepala sekolah yang memiliki wewenang dan menjadi penggerak tombak utama dalam kemajuan sekolah tersebut. Sejalan dengan pendapat Widya (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola sekolah, tetapi kepala sekolah juga diharapkan menjadi pemimpin yang inisiatif. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah. Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Disamping itu kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru-guru dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan latihan. Guru berinteraksi dengan sesama guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran (Syafarudin dan Asrul, 2013: 13).

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Secara operasional kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan organisasi sekolah. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan juga kegagalan suatu sekolah sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab sebagai pemimpin dalam suatu organisasi sekolah. Untuk itu kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara

fungsi, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya. Hal ini juga termasuk pada diri kepemimpinan pendidikan, mengingat lembaga pendidikan merupakan institusi yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena institusi pendidikan merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen pendidikan. Keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar-mengajar sebagai pemberdayaan pada umat manusia. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa tugas seorang pemimpin pendidikan sangat besar dalam rangka memberikan layanan pendidikan bermutu bagi kemajuan sumber daya manusia masa mendatang. Sehingga dibutuhkan kepemimpinan pendidikan sesuai dengan tuntutan dan tantangan disrupsi saat ini, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tulisan ini bertujuan membahas mengenai bagaimana tentang kepemimpinan pendidikan di Sekolah Dasar. Pemimpin yang seperti apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dalam menghadapi dunia dengan keadaan yang mudah berubah, tidak pasti, kompleks dan ambigu guna membangun sekolah dasar yang berkualitas dan bermutu (*Volatile, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*).

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan metode kepustakaan (*library research*) (Rahayu (2020) menyatakan bahwa metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Pengumpulan data dengan cara meriiew beberapa artikel dan teori terkait mengenai kepemimpinan dalam pendidikan dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah secara sistematis melalui buku, artikel, jurnal serta dokumen yang membahas terkait dengan tema penelitian ini secara signifikan. Konteks yang menjadi objek penelitian ini adalah data-data yang dielaborasi secara erat mengenai kepemimpinan pada pendidikan sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dan analisis, kemudian penelitian menyampaikan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada kompetensi kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah karena gaya kepemimpinan ini memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya, agar mutu pendidikan atau sekolah dapat terus ditingkatkan. Untuk dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagaimana dituangkan dalam peraturan materi pendidikan nasional no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah, diperlukan struktur programnya dan juga disesuaikan dengan kebutuhan sebagai kepala sekolah yang profesional.

Selain itu dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional. Sedangkan Charles yang dikutip Triatna (2015, p.25) mengemukakan bahwa "*competensi as retional perfomance which satisfactorily meets the objective for a desired condilion*" (kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Kompetensi juga diartikan sebagai "*competancy as a written description of measurable work habits a personal skilla used to achieve a work objective*" (kompetensi sebagai deskripsi tertulis dari kebiasaan kerja yang terukur dari keterampilan seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan kerja. (Kerzner, 2009 p.14) Dari beberapa definisi di atas, disintesaikan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku dan nilai yang diwujudkan dalam hasil kerja, dengan peraturan pemerintah NO 19 tahun 2005 tentang nasional pendidikan. Maka pemerintah dalam hal ini Menti Pendidikan mengeluarkan kebijakan berupa peraturan menteri pendidikan nasional No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah. Kompetensi kepala sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan organisasi sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan

Dalam pengembangan organisasi di sekolah kepala sekolah merupakan tombak utama dalam keberhasilan sekolahnya dengan dilakukan berbagai organisasi seperti pramuka, kesenian dan olahraga berbagai organisasi lain yang menunjang siswa agar bersosialisasi antar sesama sehingga mampu membuka pengetahuan di luar dari pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pernyataan Morphet dkk dalam (Irwansyah, 2021), mengatakan fenomena kepemimpinan organisasi pendidikan dan administrasi adalah terkait dengan kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan orang dalam kedudukan sebagai pengambil keputusan dalam berbagai jenjang organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan organisasi formal.

2. Memimpin sekolah dasar dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah dasar secara optimal

Di saat ini kita tidak bisa memungkirinya bahwa dunia pendidikan erat kaitannya dengan dunia teknologi maka dari itu sebagai kepala sekolah jangan gagal dengan teknologi dengan cara mengembangkannya dan memanfaatkan alat teknologi yang ada di sekolah guna siswaswi nanti tidak gagal dalam dunia teknologi. Sejalan juga dengan pernyataan Dwinigrum (2012) kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia terutama dalam dunia pendidikan.

3. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah dasar menuju organisasi pembelajaran yang efektif

Gaya pembelajaran yang diciptakan dengan sebaik mungkin akan berdampak pada siswa. Pembelajaran yang menggunakan model, metode dan media yang dirancang akan jauh lebih baik dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional atau ceramah, sebagai kepala sekolah harus memperhatikan mutu dan kualitas tenaga pendidik yang harus dituntut bisa dengan perkembangan masa. Menurut *Tim Creacev, Direktor of Research and Development Prosci Research* (2011) manajemen perubahan diartikan sebagai berikut. "*Change management: the process, tools and techni-*

ques to manage the people-side of change to achieve a required business outcome. Ultimately, the goal of change is to improve the organization by altering how work is done". Manajemen perubahan adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola tenaga pendidik untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam pembelajaran dengan cara merubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik.

4. Menciptakan budaya dan iklim sekolah dasar yang kondusif dan inovatif bagi pembelajara peserta didik

Situasi sekolah yang nyaman akan berpengaruh besar kepada jiwa siswa dan sekolah yang nyaman dan bersih akan menentramkan untuk proses belajar mengajar maka dari itu kepala sekolah harus memperhatikan lingkungan dengan baik dan nyaman untuk selama proses pembelajaran. Diperkuat dengan pernyataan Abast (2021) menyatakan bahwa Iklim sekolah dapat juga didefinisikan sebagai kualitas yang meresap dari lingkungan sekolah yang dialami oleh guru, karyawan dan siswa, yang mempengaruhi perilaku mereka dan iklim sekolah mengacu pada kualitas dan konsistensi interaksi interpersonal dalam komunitas sekolah yang mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan psikologis anak.

5. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.

Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru agar guru dapat mengimplementasikan apa yang menjadi pelatihan kepada siswa agar tidak ketinggalan perkembangan sistem pembelajaran terbaru. Juhji (2020) mengatakan bahwa efektivitas kepemimpinan merupakan hasil bersama antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kepemimpinan itu bukan saja ditentukan oleh seorang atau beberapa orang pemimpin saja. Pemimpin tidak akan dapat berbuat tanpa partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Sebaliknya orang-orang yang dipimpin tidak akan efektif menjalankan tugas dan juga kewajibannya

tanpa pengendalian, pengarahan dan kerjasama dengan pemimpin.

6. Mengelola hubungan sekolah dasar dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah dasar

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya sekolah yang baik adalah sekolah yang dibantu perkembangannya dengan masyarakat sekitar agar apa yang akan dikembangkan terealisasi. Maka dari itu kepala sekolah harus bekerja sama juga dengan masyarakat untuk membangun sekolah yang baik. Sejalan dengan pernyataan. Tanjung (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela.

7. Mengelola pengembangan kurikulum serta kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional

Sebagai kepala sekolah harus berinteraksi dengan perkembangan di dunia pendidikan maka dari itu setiap perubahan kurikulum yang berlaku di negara Indonesia sebagai kepala sekolah haruslah mampu beradaptasi dan mengimplementasikan kurikulum yang sudah ditetapkan. Diperkuat dengan pernyataan Herlyana & Afriansyah (2019) berpendapat bahwa pengelolaan kurikulum dan pembelajaran harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Untuk menghadapi perkembangan zaman yang akan terus berubah secara dinamis kita perlu senantiasa mempersiapkan diri kita dalam menghadapi segala perubahan terhadap sesuatu. Sama dengan kurikulum yang setiap zamannya pasti mengalami perubahan dan perkembangan kita harus bias menyikapi dan mengaplikasikan perubahan tersebut secara bijak dan fleksibel. Disini kurikulum senantiasa berkembang dan juga menyelaraskan diri dengan kemajuan zaman.

B. Pembahasan

1. Upaya Kepala Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebagai kepala sekolah dasar upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dengan cara: (1)

Masukkan, proses, maupun hasil atau adanya keseimbangan antara input dan output, (2) Memiliki visi dan misi yang jelas, (3) Memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, (4) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, (5) Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang ramah terhadap peserta didik, (6) Manajemen sekolah yang kuat, (7) Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, (8) Melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna dan 9). tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelolah sekolah.

Sejalan dengan pendapat Syafaruddin dan Asrul dalam (Hasbi, 2021) bahwa untuk meraih mutu lembaga pendidikan unggul, diperlukan tanggung jawab pimpinan pendidikan, seperti berikut: a) Memberikan kesempatan kepada anggota untuk dapat berpartisipasi dalam proses perubahan guna merefleksikan praktik dan mengembangkan pemahaman personal tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka; b) Mendorong mereka yang terlibat dalam implementasi perbaikan sekolah untuk membentuk kelompok-kelompok sosial dan juga membangun tradisi saling mendukung selama proses perubahan; c) Membuka peluang feedback positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan, dan d) Harus sensitive terhadap outcomes proses pengembangan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi feedback yang dibutuhkan, kemudian menindaklanjutinya dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide dan praktiknya.

Diperkuat dengan pendapat Roe dan Drake dalam (Mayasari, 2021) mengatakan bahwa ada lima kewajiban dan tanggung jawab kepala sekolah, yaitu: a) Berinisiatif meningkatkan dalam teknik dan metode pengajaran; b) Melaksanakan kurikulum secara baik sesuai kebutuhan pelajar; c) Mengatur para guru untuk memotivasi para pelajar pada tingkatan optimal; d) Memberikan peluang kepada para guru untuk mengikuti program pengembangan pribadi guru; dan e) Mengatur para guru memberikan koordinasi dan menempatkan mereka mengajar mata pelajaran tertentu atas setiap tingkatan yang baik. Terwujudnya sekolah yang unggul tidak terlepas dari efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Hersey dan Blanchard dalam (Nadeak, 2020). berpendapat bahwa pemimpin yang efektif adalah pimpinan yang memberikan pengaruh cenderung menghasilkan produktivitas jangka panjang dan perkembangan organisasi. Locke dalam (Arifudin, 2019) mengemukakan bahwa pemimpin efektif memiliki ciri-ciri yaitu: 1) Penuh inisiatif, energi dan ambisi; 2) Tekun, dan proaktif dalam mengejar sasaran-sasaran mereka; 3) Mempunyai keinginan memimpin. Mereka tidak mengharapkan kekuasaan untuk maksud mendorninasi orang-orang lain melainkan demi meraih sasaran tertinggi; 4) Jujur dan punya integritas. Mereka tidak hanya bisa dipercayai, tapi juga bisa mempercayai orang lain; dan 5) Mempunyai rasa percaya diri tebal, yang tidak hanya memberi kesanggupan pada mereka untuk memikul tanggungjawab dan membangkitkan rasa percaya di orang lain tetapi juga mengatasi segala situasi yang menekan dengan hati tenang. Karakteristik yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan tersebut di atas merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam rangka memudahkan manajemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pemimpin tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Sebaliknya orang-orang yang ada dalam organisasi atau masyarakat tidak akan efektif menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa pengaruh, pengarahan, pengawasan, dan juga kerjasama dengan pemimpin.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan merupakan tuntutan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi di era globalisasi saat ini, dimana dunia sudah tidak memiliki batas, ruang dan waktu yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas atau bermutu diperlukan pemimpin yang memiliki kemampuan/kompetensi untuk mengelolanya, dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki standar kepala sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007)

tentang standar kepala sekolah. Dengan cara menerapkan kompetensi:

1. Mengembangkan organisasi sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan,
2. Memimpin sekolah dasar dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah dasar secara optimal,
3. Mengelolah perubahan dan pengembangan sekolah dasar menuju organisasi pembelajaran yang efektif,
4. Menciptakan budaya dan iklim sekolah dasar yang kondusif dan inovatif bagi pembelajara peserta didik,
5. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal,
6. Mengelola hubungan sekolah dasar dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah dasar,
7. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dengan cara:

1. Masukkan, proses, maupun hasil atau adanya keseimbangan antara input dan output,
2. Memiliki visi dan misi yang jelas,
3. Memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang professional,
4. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar,
5. Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang ramah terhadap peserta didik,
6. Manajemen sekolah yang kuat,
7. Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang,
8. Melakukan penilaian dan juga pelaporan peserta didik yang bermakna,
9. Tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelolah sekolah.

B. Saran

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah yang di bawah naungannya maka dari itu kinerja dan aturan yang dibuat oleh keala sekolah yang mampu menjadikan sekolah bermutu dan harus dibantu oleh staf, tenga pendidik dan fasilitas yang ditunjang oleh pemerintah. Maka dari itu agar kepemimpinan kepla sekolah dapat memperbaiki mutu sekolah harus menerapkan pengembangan organisasi, SDM yang baik, kegiatan pembelajaran yang

efektif, budaya dan iklim yang kondusif, pengelolaan staf dan guru dengan baik, mengelola hubungan masyarakat dan sekolah dan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.(2), ;767-775. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2333>.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen SistePenjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169. [https:// DOI:10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169](https://DOI:10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169)
- Abast, R. M. (2011). "Hubungan Motivasi Dan Iklim Kerja Dengan Produktivitas Guru Smk Di Kota Manado". Ed Vokasi, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 2, Nomor 2, hal. 71-82 <http://jurnaledvokasi.com/2011/09/29/>
- Dwiningrum, S. I. A. (2012). *Ilmu sosial budaya dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Herlyana, R. & Afriansyah, H. (2019) Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 2 (1); 122 - 132. <https://https://osf.io/hg3ur/download/?format=pdf>
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ismail. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal manajemen dan budaya STAI Darul Kamal NW Kembang kerang*, 2(2).; 33 -53. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Jannah, M.A., Irada, H.A., Bunga, F., Husnun, H., Fandi, A. (2021). Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 1; 138-150. <https://ejournal.yasinalsys.org/index.php/alsys/article/download/30/27/>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kerzner, (2009). *Project Management; A Systems Approach To Planning, Scheduling And Controlling*. Publisher; wiley 11 editin
- Mujahid., Minsih., Rusnilawati (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 6, No. 1, 29 - 40. <http://dx.doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun (2005) tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- R. Kesster, (2006). *Competency Based Interview*. Coreer Press, Franklin lakes, NJ
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Syafaruddin dan Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sola, E. (2020). Kepemimpinan Pendidika dan Essentriat Traits. *Jurnal IDAARAH*, Vol. IV, No. 2. ;267-272. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16253>.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.
- Tim Creacev (2011) *Direktor of Research and Development Prosci Research*.

<https://doi.org/10.37817/ikraithumaniora.v6i3.2181>

Triatna, C. (2015). *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya